

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tintauan Tentang *Active Learning Strategy*

##### 1. Pengertian *Active Learning Strategy*

Strategi secara umum mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar acuan dalam melakukan tindakan untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Kalau dikaitkan dengan pembelajaran atau belajar mengajar diartikan sebagai pola umum kegiatan antara guru dan murid dalam suatu kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan.<sup>1</sup>

Strategi merupakan bagian penting dalam proses belajar mengajar. karena strategi adalah bagian dari seni, dimana pendidik bisa melakukan upaya peniruan modifikasi, penyempurnaan, dan pengembangan alternatif sehingga kegiatan belajar mengajar bertumbuh sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan situasi lingkungan.<sup>2</sup>

Menurut Richard *Teacher Cetered Learning* merupakan strategi pembelajaran yang berpusat pada guru, bermaksudkan membantu siswa untuk mendapat pengetahuan dan keterampilan serta untuk belajar tentang konsep, yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>3</sup> Sedangkan *Student Centered Learning* menurut Helmiati yaitu pembelajaran yang

---

<sup>1</sup> Ngalimun, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2017), 1.

<sup>2</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 9.

<sup>3</sup> Richard I, *Model-Model Pembelajaran Interaktif Berpusat Pada Guru*, (Mataram: Duta Pustaka Ilmu, 2014), 5.

berpusat pada siswa. Siswa didorong untuk bisa memperoleh pengetahuan dengan caranya sendiri. Dengan demikian tumbuh kemampuan dan kecintaanya dalam belajar.<sup>4</sup> Untuk mendorong siswa aktif dalam pembelajaran guru sepatutnya menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.

Kata *active* diambil dari bahasa Inggris dengan kata sifat yang aktif, gesit, giat, bersemangat dan *learning* berasal dari kata *learn* yang berarti mempelajari. Dari kedua kata tersebut, yaitu *active* dan *learning* dapat diartikan dengan mempelajari sesuatu dengan aktif, menyenangkan, penuh semangat dalam hal belajar.<sup>5</sup>

*Active learning* merupakan sebuah strategi yang dirancang untuk menumbuhkan keaktifan kegiatan belajar peserta didik. Pada intinya strategi ini merupakan suatu pembelajaran yang lebih menekankan pada pengalaman belajar yang melibatkan seluruh indera.

Pendapat lain yaitu dari Zuhairini dkk mengemukakan bahwa strategi belajar aktif dapat diartikan sebagai proses belajar mengajar yang menggunakan berbagai potensi siswa, baik yang bersifat fisik, mental, emosional dan intelektual untuk mencapai tujuan pendidikan yang berfungsi dengan wawasan kognitif, afektif dan psikomotorik secara optimal.<sup>6</sup>

Menurut Uno pembelajaran aktif suatu kegiatan mengkondisikan siswa supaya mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna dan

---

<sup>4</sup> Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 3.

<sup>5</sup> Silberman, *Active Learning : 101 Pembelajaran Aktif* (Terjemahan), (Bandung: Nuansa, 2010), 5

<sup>6</sup> Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rhamdani, 1993), 114

selalu berfikir mengenai hal-hal yang sedang dilakukan.<sup>7</sup> Mengondisikan siswa saat pembelajaran berlangsung dengan melaksanakan pembelajaran aktif merupakan salah satu hal yang membutuhkan cara yang baik.

Oleh karena itu sangat diperlukan adanya strategi pembelajaran aktif guna meningkatkan informasi yang baru dan dapat tersimpan dalam diri individu atau peserta didik.

Dapat disimpulkan *Active Learning Strategy* merupakan proses belajar mengajar yang menggunakan berbagai potensi siswa, sesuai dengan karakter masing-masing siswa.

## **2. Beberapa Metode Belajar Aktif (*Active Learning*) dalam proses Belajar Mengajar**

Berikut ini merupakan metode pembelajaran aktif yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar:

### **a. Pembelajaran Terbimbing (*Guided teaching*)**

Metode pembelajaran ini merupakan suatu perubahan “Cantik” dari metode ceramah secara langsung dan memungkinkan bagi pendidik mempelajari apa yang telah diketahui dan dipahami oleh peserta didik sebelum membuat poin dalam pengajaran. Sangat bermanfaat dengan konsep pembelajaran abstrak.

Langkah-langkah:

---

<sup>7</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Efektif Dan Kreatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 77

- 1) Buatlah beberapa pertanyaan yang dapat membuat pengetahuan dan pemikiran yang dimiliki oleh peserta didik. Gunakan pertanyaan yang pastinya memiliki berbagai jawaban yang berbeda, seperti “Bagaimana anda menceritakan kecerdasan seseorang?”
  - 2) Memberi waktu untuk peserta didik berpasangan atau berkelompok guna mempertimbangkan beberapa respon dari mereka.
  - 3) Pendidik mencatat berbagai gagasan dari peserta didik.
  - 4) Kemudian sampaikan poin utama pembelajaran dari materi yang diajarkan. Suruh peserta didik menggambarkan bagaimana respon mereka cocok dengan poin-poin tersebut. Lalu pendidik mencatat berbagai ide guna menambah poin pembelajaran dari materi yang diberikan.<sup>8</sup>
- b. Pelajaran Dimulai Dengan Pertanyaan (*Learning Starts With A Question*)

Belajar sesuatu yang baru akan lebih efektif apabila peserta didik aktif dan terus mengajukan pertanyaan daripada hanya menerima apa yang telah disampaikan oleh pendidik. Salah satu pola untuk menciptakan pola belajar aktif yaitu merangsang peserta didik untuk bertanya tentang materi pembelajaran sebelum penjelasan dari guru.

---

<sup>8</sup> Silberman, *Terjemah dari Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*. Terjemah: Sarjuli, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007), 116-117.

Langkah-langkah:

- 1) Pilih bacaan dari materi yang diajarkan kemudian bagikan kepada peserta didik atau memilih satu topik dari satu bab tertentu. Bacaan yang dipilih usahakan yang memuat informasi umum atau bacaan yang apabila ditafsirkan memiliki peluang jawaban yang berbeda.
- 2) Peserta didik mempelajari bacaan tersebut secara individu atau dengan teman sebaya.
- 3) Peserta didik memberi tanda apabila ada bacaan yang sulit dipahami. Anjurkan peserta didik memberi tanda dari poin-poin yang tidak mereka ketahui.
- 4) Dalam pasangan atau kelompok kecil, minta peserta didik menulis pertanyaan dari materi yang telah dibaca.
- 5) Kumpulkan pertanyaan-pertanyaan tersebut.
- 6) Sampaikan materi dalam proses pembelajaran dengan menjawab berbagai pertanyaan tersebut.<sup>9</sup>

c. Mencari Informasi (*Information Search*)

Metode ini merupakan metode belajar dengan membuka atau ujian *open book*. Peserta didik di kelas yang sudah dibagi kelompok mencari informasi, biasanya yang dilakukan dalam pembelajaran ceramah lalu peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh pendidik. Metode ini bisa sangat

---

<sup>9</sup> H. Aswan, *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM*, (Yogyakarta: Asswaja Pressido, 2016), 61.

membantu pelajaran yang biasa saja menjadi lebih menarik.

Langkah-langkah:

- 1) Membuat sekumpulan pertanyaan sesuai materi yang diajarkan, lalu peserta didik menjawabnya dengan cara mencari informasi berdasarkan sumber dari materi yang telah dibuat, kemudian bagikan ke peserta didik. Sumber materi seperti:
    - a) Buku teks
    - b) Dokumen
    - c) Informasi yang bersumber dari komputer
    - d) Buku paket
  - 2) Berikan beberapa pertanyaan tentang materi pelajaran yang sedang dibahas.
  - 3) Membiarkan peserta didik mencari informasi dalam kelompok kecil. Bersaing dengan teman sebaya dapat menumbuhkan terdorongnya partisipasi siswa.
  - 4) Kemudian jawaban tersebut dibahas bersama-sama. Perluaslah jawaban agar memperbanyak pengetahuan belajar.<sup>10</sup>
- d. Setiap Orang Adalah Guru (*Everyone Teacher Here*)

Strategi ini merupakan cara yang bagus untuk mendapatkan partisipasi di kelas secara menyeluruh dan strategi ini mengajarkan akan tanggung jawab individu. Menggunakan strategi ini dapat memberikan kesempatan atau peluang untuk peserta didik

---

<sup>10</sup> Silberman, *Terjemah dari Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*. Terjemah: Sarjuli, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007), 152-153.

lainnya, dimana setiap peserta didik menjadi seorang “Pengajar” terhadap teman sebayanya.

Langkah-langkah:

- 1) Bagikan kertas atau kartu indeks kepada peserta didik, mintalah peserta didik untuk mencatat atau menulis pertanyaan tentang materi pelajaran yang sedang dibahas di kelas atau topik khusus yang akan didiskusikan.
  - 2) Kumpulkan kertas, kemudian acak kertas tersebut bagikan satu pertanyaan kepada setiap peserta didik. Suruhlah peserta didik untuk membaca dalam hati pertanyaan tersebut dan mintalah untuk memikirkan satu jawaban.
  - 3) Mintalah peserta didik sukarelawan untuk membacakan pertanyaan yang ada di kertas tersebut beserta jawabannya.
  - 4) Setelah dibacakan, mintalah peserta didik lainnya untuk menambahkan jawabannya.
  - 5) Lanjutkan peserta didik lainnya secara bergilir.
  - 6) Diskusikan secara bersama-sama.
  - 7) Terakhir guru memberi klarifikasi tentang materi.<sup>11</sup>
- e. Panduan Membaca (*Reading Guide*)

Strategi ini dapat dilakukan ketika terdapat situasi yang mungkin materi tidak dapat diselesaikan saat belajar di kelas, sehingga harus ada jam tambahan atau materi diselesaikan di luar

---

<sup>11</sup> Haidar dan Salim, *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Siswa Secara Transformatif)*, (Medan: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia, 2014), 145.

kelas. Dalam situasi seperti ini dapat menggunakan strategi panduan membaca.

- 1) Pilih materi bacaan yang akan dibahas atau dipelajari.
- 2) Kemudian pendidik membuat soal, pertanyaan untuk peserta didik atau kisi-kisi.
- 3) Tugas peserta didik yaitu mempelajari materi bacaan soal, pertanyaan-pertanyaan atau kisi-kisi yang sudah diberikan.
- 4) Pendidik membahas soal, pertanyaan atau kisi-kisi dengan menggunakan jawaban peserta didik.
- 5) Ketika pembelajaran akan selesai, beri ulasan atau kesimpulan secukupnya.<sup>12</sup>

### **3. Kelebihan *Active Learning Strategy***

Implementasi *Active Learning Strategy* dalam pembelajaran terarah seperti berbagai model pembelajaran yang lain, dan pastinya memiliki kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan *active learning strategy* antara lain:

- a. Berpusat pada peserta didik, peserta didik memiliki peran penuh didalam pembelajaran.
- b. Menekankan pada menemukan pengetahuan, menggali banyak informasi, bukan sekedar menerima pengetahuan.
- c. Pembelajaran yang sangat menyenangkan.

---

<sup>12</sup> Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 84.



- d. Interaksi yang ada selama proses pembelajaran dapat menimbulkan “*Positive Interdependence*”.
- e. Metode yang digunakan bervariasi.
- f. Menggunakan berbagai media pembelajaran.
- g. Menyesuaikan dengan pengetahuan yang ada.
- h. Peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh pendidik.
- i. Meningkatkan kreatifitas peserta didik.
- j. Dapat meningkatkan keterampilan hidup dan keterampilan sosial, sehingga dapat melatih kemandirian siswa di masa akan datang.<sup>13</sup>

**4. Kekurangan dari pembelajaran *Active Learning Strategy* yaitu:**

- a. Peserta didik terkadang sulit untuk mengorientasikan pemikirannya, saat tidak didampingi oleh guru.
- b. Materi yang dibahas cenderung meluas atau tidak terfokus.
- c. Perlu adanya kreatifitas pendidik dalam menemukan bahan untuk pembelajaran.
- d. Perlu adanya pengawasan yang khusus untuk mengarahkan peserta didik.
- e. Perlu adanya persiapan alat bantu belajar, seperti: alat-alat, bahan dan tatanan tempat.<sup>14</sup>

**5. Manfaat *Active Learning Strategy***

Manfaat dari pembelajaran aktif diantaranya yaitu:

---

<sup>13</sup> Ummi Machmudah, *Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), 72.

<sup>14</sup> Ibid

- a. Kepercayaan pada diri siswa meningkat.
- b. Adanya kompetisi siswa secara sehat di kelas.
- c. Meningkatkan keseriusan siswa dalam memperhatikan seluruh materi yang disampaikan oleh guru di kelas.
- d. Munculnya ide-ide kreatif baik siswa maupun guru dalam rangka memajukan kualitas pendidikan.
- e. Meningkatkan sinergitas dan kekompakan antar siswa maupun guru.<sup>15</sup>

#### **6. Ciri-Ciri *Active Learning Strategy***

Ciri-ciri pembelajaran aktif yaitu:

- a. Situasi kelas menantang peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran dengan bebas tapi terkendali.
- b. Pendidik memberi rangsangan berpikir kepada peserta didik guna memecahkan permasalahan.
- c. Adanya sumber belajar, seperti media pembelajaran.
- d. Pembelajaran bervariasi, ada kegiatan pembelajaran yang sifatnya bersama-sama, adanya kegiatan belajar yang dilakukan kelompok, adapula kegiatan belajar masing-masing.
- e. Pendidik menempatkan diri sebagai pembimbing semua peserta didik yang memerlukan bantuan ketika menghadapi persoalan belajar.
- f. Kondisi kelas sewaktu waktu bisa diubah.

---

<sup>15</sup> Dodik, Model Pembelajaran *Active Learning Strategy* Dengan Strategi Pengajuan Pertanyaan Untuk Meningkatkan Kualitas Program Pembelajaran, Jurnal Education, Volume 12, Nomor 01 (Juni 2018), 20.

- g. Belajar tidak hanya dilihat dari hasil tetapi juga dari segi proses belajar yang dilakukan siswa.
- h. Adanya keberanian peserta didik menyampaikan pendapat atau pernyataan gagasannya.
- i. Pendidik senantiasa menghargai pendapat peserta didik.<sup>16</sup>

## **B. Tinjauan Tentang Minat Belajar**

### **1. Pengertian Minat Belajar**

Dalam kehidupan ini tentunya kita selalu berkomunikasi atau berhubungan dengan orang lain, benda, situasi dan aktivitas. Aktivitas yang ada di sekitar kita, dalam berhubungan tersebut mereka bisa bersikap membiarkan, menerima ataupun menolaknya.

Slameto menjelaskan bahwa minat belajar adalah rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas belajar, tanpa ada yang menyuruh.<sup>17</sup> Dapat difahami bahwa minat belajar adalah melakukan suatu tindakan dalam belajar dengan sifat sukarela atau ikhlas, tanpa adanya tekanan khusus dalam melaksanakannya.

Sedangkan menurut Susanto minat belajar merupakan dorongan atau stimulus yang berasal dari dalam diri seseorang yang muncul karena suatu ketertarikan sehingga dapat menjadikan terpilihnya kegiatan belajar yang menyenangkan, bermanfaat dan juga memberi

---

<sup>16</sup> Effendi, Integrasi Pembelajaran *Active Learning* Dan *Internet-Based Learning* Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Kreativitas Belajar, Jurnal Pendidikan Islam Volume. 07, Nomor 02 (Oktober 2013), 288.

<sup>17</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2010), 180

kepuasan didalam diri individu.<sup>18</sup> Jika seseorang tidak memiliki minat dan motivasi, pada umumnya kebiasaan tidak tumbuh dan berkembang. Karena, minat sangat berpengaruh terhadap hasil belajar.

Minat belajar ada tidak secara spontan ada, akan tetapi muncul dari pengalaman, partisipasi dan kebiasaan saat belajar.<sup>19</sup> Seorang siswa yang mempunyai minat terhadap sesuatu yang diminati, maka tidak akan menghiraukan sesuatu yang lain, siswa akan bersungguh-sungguh belajar sesuatu yang diminatinnya. Maka dari itu minat belajar merupakan perasaan senang, bahagia, dan tertarik pada aktifitas atau kegiatan tertentu dengan tidak ada yang meminta atau memaksa dan tidak ada paksaan didalamnya.<sup>20</sup>

Dengan demikian dapat diartikan apabila peserta didik berminat terhadap suatu mata pelajaran, mereka akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Peserta didik dapat menghafal pelajaran yang membuat tertarik hatinya. Proses belajar akan berjalan dengan lancar apabila disertai dengan minat. Karena minat merupakan hal yang utama sebagai alat motivasi yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik.

Saputri menyatakan bahwa minat belajar adalah suatu hal yang dilakukan atas keinginan dari luar maupun dalam diri seseorang karena

---

<sup>18</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta:Prenadamedia Group,2013), 58

<sup>19</sup> A.M.Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 76

<sup>20</sup> Slameto, 2015), *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rieka Cipta), 180

mereka merasa senang atas apa yang dilakukan saat pembelajaran.<sup>21</sup>

Dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan keinginan atau ketertarikan siswa dalam belajar tanpa adanya paksaan.

## **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa**

Faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah internal dan eksternal yang terdapat dalam diri siswa.

### **a. Faktor Internal**

Faktor yang berasal dari diri siswa sendiri meliputi, yakni.<sup>22</sup>

#### **1) Intelegensi**

Intelegensi umumnya diartikan sebagai kemampuan psikofisik untuk mereaksi rangsangan dengan cara yang tepat, kecerdasan adalah faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar pada siswa.

#### **2) Perhatian**

Perhatian adalah faktor yang mempengaruhi terhadap minat belajar. Jika siswa mendapat perhatian terhadap yang ia pelajari, maka hal tersebut merupakan dukungan atas apa yang ingin dicapainya.

#### **3) Bakat**

Bakat merupakan kemampuan siswa pada bidang tertentu, yang

---

<sup>21</sup> Noni Marlina Saputri, Upaya Meningkatkan Minat Belajar IPS Melalui Strategi Role Playing Pada Siswa Kelas III Semester 1 SDN Tompeagung, (Universitas Muhammadiyah Surakarta 2014)

<sup>22</sup> Alan Ahmad dan Widodo Supriyanto, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 148.

mana siswa tersebut mampu menguasai pada bidang yang sesuai dengan bakat yang di miliki, akan memperbesar keberhasilan dari usaha tersebut.

#### 4) Motivasi

Motivasi berarti pemasok daya/pendorong untuk bertindak laku, berbuat sesuatu secara terarah. Motivasi belajar merupakan suatu permulaan seseorang itu untuk mau belajar, memiliki alasan tersendiri untuk melakukan suatu hal, artinya motivasi pada diri siswa sangat penting untuk mengembangkan prestasi belajar.

#### b. Faktor Eksternal

Terdapat faktor eksternal yang ada di lingkungan sekolah yaitu.<sup>23</sup>

Para guru/pendidik, teman-teman sebaya bisa mempengaruhi semangat murid. Pendidik yang senantiasa memperhatikan sikap, perilaku simpatik dan menjadi suri tauladan yang baik, membuat daya dorong yang positif untuk proses belajar peserta didik.<sup>24</sup> Metode belajar guru di sekolah atau cara-cara guru dalam mengajar juga mempengaruhi minat belajar siswa.<sup>25</sup> Saat pembelajaran aktif, guru membuat siswanya tertarik dalam belajar. Melalui proses pembelajaran

---

<sup>23</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet. XIV; Bandung: PT. Remaja Rodyakarya, 2002), 29.

<sup>24</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Cet.III; Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 1997), 137.

<sup>25</sup> Slamet, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta), 65.

yang menyenangkan, juga terdapat interaksi yang baik antara guru dan murid saat pembelajaran aktif. Tidak hanya guru, hubungan baik dengan teman sebaya juga mempengaruhi minat belajar siswa dikelas saat diterapkannya pembelajaran aktif.

### **3. Indikator minat belajar**

Menurut Slameto ada beberapa indikator minat belajar yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan siswa. Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar.<sup>26</sup> Dalam penelitian ini menggunakan indikator minat yaitu sebagai berikut:

#### **a. Perasaan senang**

Saat siswa mempunyai rasa senang di dalam hatinya, maka bila dihadapkan dengan mata pelajaran yang mereka sukai tentu tidak akan ada rasa tertekan saat belajar. Karena didalam diri siswa tersebut ada perasaan senang. Contohnya seperti senang saat pelajaran aktif berlangsung, tidak ada rasa bosan, karena menyenangkan.

#### **b. Keterlibatan siswa**

Keterlibatan muncul apabila siswa memiliki rasa senang, sehingga ingin terlibat dalam melakukan atau melaksanakan kegiatan belajar. Contoh: dalam proses pembelajaran siswa menjadi aktif, aktif dalam bertanya, dan aktif menjawab

---

<sup>26</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 108

pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru.

c. Ketertarikan

Ketertarikan merupakan sebuah daya dorong siswa terhadap hal-hal, sesuatu benda, kegiatan maupun pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan belajar itu sendiri. Contohnya: siswa antusiasnya tinggi saat mengikuti pelajaran, tidak menunda-nunda tugas yang diberikan guru.

d. Perhatian siswa

Perhatian merupakan fokus siswa terhadap pengamatan dengan mengesampingkan yang lain. Apabila seseorang siswa memiliki fokus pada suatu objek tertentu maka dengan sendirinya mereka akan memperhatikan atau tertuju pada objek tersebut. Contohnya: siswa mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, mencatat materi atau poin-poin penting penjelasan dari guru saat pembelajaran.

### **C. Tinjauan Tentang Dampak *Active Learning Strategy***

Dampak *Active Learning Strategy* yaitu peserta didik lebih mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimilikinya, sehingga semua anak didik dapat belajar dengan karakteristik pribadi yang dimiliki mereka, selain itu pembelajaran aktif dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/peserta didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Dengan adanya pembelajaran aktif terdapat cara untuk membuat peserta didik aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja



kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berfikir tentang pelajaran. Juga terdapat teknik-teknik memimpin belajar seluruh kelas, kelompok kecil, merangsang diskusi dan debat, mempraktikkan keterampilan-keterampilan, mendorong adanya pertanyaan-pertanyaan, bahkan membuat peserta didik saling mengajar satu sama lain.<sup>27</sup>

Dalam pembelajaran aktif peserta menjadi didik lebih aktif, karena peserta berperan sebagai subjek belajar di kelas, yang aktif mempelajari materi pembelajaran, aktif mengemukakan pendapat, tanya jawab, mengembangkan pengetahuannya, memecahkan masalah, diskusi dan menarik kesimpulan.<sup>28</sup>

Dapat disimpulkan dampak *active learning strategy* melatih peserta didik untuk aktif dalam belajar dan mengembangkan potensi belajar yang dimiliki, sehingga membuat siswa semakin banyak pengalaman belajar.

## **D. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana dalam mempersiapkan peserta didik untuk menghayati, memahami, meyakini serta mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan pembelajaran, latihan atau bimbingan.<sup>29</sup>

Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program

---

<sup>27</sup> Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategy Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Yappendis, 2001), 15.

<sup>28</sup> Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 87.

<sup>29</sup> St. Marwiyah, *Perencanaan Pembelajaran P AI*, (Makasar: Aksara Timur, 2015), 2

terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa, pendidikan agama islam mendasari pendidikan-pendidikan lain, serta menjadi suatu hal yang disenangi oleh masyarakat, orang tua, dan peserta didik.<sup>30</sup>

Pendidikan agama islam juga memiliki makna membimbing, mendorong, mengusahakan, menumbuhkan manusia bertaqwa. Taqwa merupakan derajat yang menunjukkan kualitas manusia bukan saja dihadapan sesama tetapi juga dihadapan Allah SWT.<sup>31</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam yaitu usaha sadar, meyakini dan menghayati dalam mengamalkan ajaran islam, melalui bimbingan yang berpegang teguh pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.

## **2. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan serta ketaqwaan seseorang kepada Allah SWT. dan rasulya agar dapat membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama juga diharapkan mampu menjadikan seseorang dekat dengan Allah melalui

---

<sup>30</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdyakarya,2011) 6-8

<sup>31</sup> Nusa Putra & Santi, Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT.Remaja Rosdyakarya,2012) 1.

ketaqwaan tersebut.<sup>32</sup>

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk manusia yang mengabdikan kepada Allah, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Tujuan pendidikan agama islam tidak hanya menyangkut masalah keakhiratan akan tetapi juga masalah-masalah yang berkaitan dengan duniawi. Dengan adanya keterpaduan ini, pada akhirnya dapat membentuk manusia sempurna (*insan kamil*) yang mampu melaksanakan tugasnya dengan baik.<sup>33</sup>

Dapat disimpulkan Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan membentuk kepribadian muslim yaitu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai dengan ajaran Islam.

---

<sup>32</sup> Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: 2009), 6.

<sup>33</sup> Syamsul Huda Rohmadi, *Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Araska, 2012), 146